

**Penerapan Media Aplikasi OME TV dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia  
Bagi Penutur Asing (BIPA)**

**Annisa Cici Khoirala<sup>1</sup>, Della Amadih<sup>2</sup>,  
Diera Erika Purba<sup>3</sup> Safinatul Hasanah Harahap<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Medan

*anisacici357@gmail.com<sup>1</sup>, dellaamadih19@gmail.com<sup>2</sup>,*

*dierapurba41234@gmail.com<sup>3</sup>, finahrp@gmail.com<sup>4</sup>*

**ABSTRACT**

*This research aims to describe the results of implementing the Ome Tv media application in learning Indonesian for Foreign Speakers (BIPA). BIPA learning has a big problem, namely student learning motivation. A boring class atmosphere is one of the reasons students are not motivated to study BIPA. Generating learning motivation among BIPA students aged teenagers and early adults is by providing something extraordinary and new in BIPA learning. The method used in this research is descriptive qualitative research using a case study approach. The results of this research indicate that the Ome Tv application media can be used to achieve these learning objectives efficiently. The Ome Tv media application is able to deliver listening, speaking, reading and grammar courses in BIPA learning. This can provide fun learning in the classroom. The Ome Tv application is not only interesting and entertaining for students, but there are many reasons to use it in BIPA learning.*

**Keywords :** Ome Tv, Media, BIPA.

**ABSTRAK**

*Perubahan signifikan telah dilakukan pada bahasa Indonesia di berbagai tempat di dunia. Banyak elemen lain juga berperan dalam hal ini, seperti cara kedaulatan nasional Indonesia berinteraksi di bidang politik, sosial, ekonomi, dan agama dengan negara lain. Temuan penelitian ini menekankan pentingnya bahasa Indonesia sebagai faktor yang mungkin terkait dengan kompetensi bahasa Indonesia dalam pengaturan global (Muliastuti, 2016). Dengan demikian, banyak bentuk diplomasi dilakukan sesuai Pasal 24 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bahasa, Bendera, dan Lambang Negara, yang secara formal mengakui bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional dan menempatkannya dalam lingkup Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*

**Kata kunci :** Ome Tv, Media, BIPA.

**PENDAHULUAN**

Perubahan signifikan telah dilakukan pada bahasa Indonesia di berbagai tempat di dunia. Banyak elemen lain juga berperan dalam hal ini, seperti cara kedaulatan nasional Indonesia berinteraksi di bidang politik, sosial, ekonomi, dan agama dengan negara lain. Temuan penelitian ini menekankan pentingnya bahasa Indonesia sebagai faktor yang mungkin terkait dengan kompetensi bahasa Indonesia dalam pengaturan global (Muliastuti, 2016). Dengan demikian, banyak bentuk diplomasi dilakukan sesuai Pasal 24 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bahasa, Bendera, dan Lambang Negara, yang secara formal mengakui bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional dan menempatkannya dalam lingkup Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pendanaan pemerintah Indonesia untuk program pengajaran bahasa Indonesia untuk siswa

pertukaran internasional (BIPA) adalah salah satu upaya diplomatiknya yang paling signifikan.

Berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis adalah lima domain kompetensi bahasa yang akan dipelajari siswa selama instruksi BIPA. Kemampuan yang dipermasalahkan sangat terkait satu sama lain. Diharapkan mahasiswa BIPA dapat meminimalisir blunder linguistik. Mengajar BIPA tidak sama dengan mengajarkan bahasa Indonesia kepada siswa internasional. Dalam jangka waktu yang ditentukan, peserta pelatihan harus dapat berbahasa Indonesia. Akibatnya, instruktur harus berhati-hati dan menawarkan latihan dan pelajaran yang menarik selama proses pembelajaran BIPA. Ada banyak pendekatan untuk menyusun kisah-kisah mencekam yang memikat siswa dalam proses pendidikan BIPA. Awalnya, melalui penggunaan media edukasi yang membuat siswa senang mempelajari BIPA.

Kata "media" berasal dari kata Latin "medium," yang berarti "perantara atau pengantar," yaitu, orang yang bertindak sebagai pembawa pesan atau perantara antara pengirim dan penerima pesan. Pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi adalah media pembelajaran interaktif. Media pembelajaran interaktif berfungsi sebagai saluran penyampaian pesan antara pendidik dan peserta didik melalui infrastruktur dan sistem yang berisi program aplikasi dan penggunaan media elektronik sebagai bagian dari metodologi pengajaran. Guru sudah memiliki kewajiban untuk menyiapkan materi pembelajaran hari ini untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik, menyenangkan, mendebarkan, dan menggugah. Melalui penggunaan materi pendidikan, interaksi peserta dan guru

Dengan bantuan aplikasi panggilan inovatif Ome TV, siapa pun dapat dengan aman melakukan pembicaraan video dengan orang lain di seluruh dunia. Bahkan sekarang, aplikasi ini cukup membantu. Perangkat lunak ini pada tahun 2010 sebanding dengan fungsi Omegle yang sangat populer. Ada banyak kesamaan dalam cara UI dikonfigurasi dan digunakan, karena pengembang aplikasi Ome TV baru juga dari versi sebelumnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi studi kasus dalam penelitian kualitatif. Peserta luar negeri dalam aplikasi entry-level Ome TV adalah target pemirsa studi ini. Penelitiannya berfokus pada penggunaan media aplikasi Ome TV untuk pengajaran BIPA.

Proses kegiatan pembelajaran BIPA dasar berfungsi sebagai sumber data penilaian proses pembelajaran dan hasil belajar. Guru BIPA tingkat dasar dan kertas RPP yang dibuat oleh guru berfungsi sebagai sumber data pengetahuan untuk rencana pembelajaran BIPA. Wawancara komprehensif, analisis dokumen, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk mengumpulkan data yang berguna mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran BIPA guru, observasi dan wawancara dilakukan. Kegiatan untuk pembelajaran berbasis sumber daya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Keterampilan Berbicara**

Berbicara merupakan keterampilan yang dikemukakan oleh Acep Hermawan (200:135) merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan bunyi-bunyi artikulasi atau kosa kata untuk mengungkapkan isi pikiran atau gagasan. berikut ini adalah pengertian keterampilan berbicara yang diambil dari berbagai sumber literatur: Menurut Iskandarwassid (2010), keterampilan berbicara adalah kemampuan menciptakan aliran bunyi artikulasi yang menyampaikan emosi, kebutuhan, keinginan dan hasrat kepada orang lain. Keterampilan ini juga bertumpu pada rasa percaya diri untuk berbicara secara wajar, jujur, akurat dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, stres, kata-kata kasar, dan lain-lain.

## **2. Tujuan Keterampilan Berbicara**

Tujuan berbicara pada umumnya disebabkan adanya keinginan untuk menyampaikan pemikiran atau gagasan kepada orang lain (kepada siapa seseorang berbicara). Sampaikan kata atau kalimat kepada lawan bicara Anda dan beri mereka kesempatan untuk merespons.

Peneliti mengajar 2 orang asing yang berasal dari Amerika Serikat yang bernama Kamil Suleymanov dan Huseyn. Kamil dan Huseyn sama sekali belum pernah belajar bahasa Indonesia, jadi peneliti mengajarkan (BIPA 1) bagaimana cara memperkenalkan diri menggunakan bahasa Indonesia. Berikut adalah transkrip percakapan antara BIPA dan peneliti.

Peneliti memberikan contoh cara perkenalan diri menggunakan bahasa Indonesia

### **- Perkenalan Nama**

Pembelajar BIPA sudah bisa mengungkapkan nama menggunakan bahasa Indonesia setelah sebelumnya di berikan penjelasan oleh peneliti, dengan artikulasi yang cukup jelas

Kamil : “ nama saya Kamil “.

Husyen : “ nama saya Husyen ”

### **- Tempat tinggal**

Peneliti memberikan contoh bagaimana cara mengungkapkan tempat tinggal, setelah itu Kamil dan Husyen mampu mengungkapkan/ memperkenalkan tempat tinggalnya.

Kamil: “ Negara asal saya Amerika “ artikulasi Kamil untuk memperkenalkan tempat tinggalnya cukup jelas, untuk pemahaman mereka juga cukup cepat dimana peneliti hanya butuh 3 kali pengulangan contoh memperkenalkan tempat tinggal.

### **- Umur**

Peneliti terlebih dahulu mempertanyakan berapa umur kamil dan husyen menggunakan bahasa inggris lalu peneliti memberikan contoh bagaimana cara mengungkapkan umur dengan cara menggunakan bahasa Indonesia : “ umur saya dua puluh tahun “.

Husyen : “ kumur saya dua puluh tahun ” , percobaan pertama Husyen tidak tepat mengucapkan kalimat yang seharusnya *umur* tetapi Husyen menyebutnya *kumur*. Namun di percobaan kedua Husyen sudah lancar untuk mengungkapkan umurnya.

### **- Kegemaran ( Hobby)**

Peneliti terlebih dahulu mempertanyakan apa kegemaran pembelajar, lalu peneliti memberikan contoh bagaimana cara mengungkapkan hobby mereka menggunakan bahasa Indonesia.

“hobby saya minum alcohol”

Husyen : “hobby saya minum alcohol “

Husyen mengucapkan kalimat tersebut dengan jelas dan ketika peneliti menanyakan ulang hobby husyen dengan menggunakan bahasa Indonesia husen menjawab “minum alcohol “ ini menandakan bahasanya Husyen sudah paham bagaimana cara menanyakan hobby/kegemaran dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Peneliti mencoba menanyakan kembali nama, alamat, umur dan hobby kepada pembelajar BIPA untuk mengetest pemahaman dan daya ingat mereka terkait memperkenalkan diri mereka menggunakan bahasa Indonesia. Husyen hanya mampu mengungkapkan kembali nama, umur dan hobby, sedangkan Kamil hanya mampu mengungkapkan nama dan tempat tinggal.

#### **- Silsilah Keluarga**

Peneliti mengajarkan kepada pembelajar BIPA bagaimana ungkapan / penyebutan anggota keluarga dalam bahasa Indonesia, peneliti memberikan contoh terkait kata anggota keluarga.

Peneliti : Mother adalah Ibu

Father adalah Ayah

Grandfather adalah Kakek

Grandmother adalah Nenek

Sister adalahh Saudara Perempuan

Brother adalah Saudara Laki laki

Peneliti mengajarkan kepada husyen dan kamil bagaimana pengucapan anggota keluarga dengan menggunakan bahasa Indonesia, husyen dan kamil mampu mengucapkan semua anggota keluarga dengan bagus, tetapi untuk mengingat husyen dan kamil hanya mampu mengingat kata ayah dan ibu saja.

### **3. Keuntungan dan kerugian menggunakan aplikasi TV untuk mempelajari keterampilan berbicara**

#### **A. kelebihan**

- 1) Memiliki kemampuan belajar bahasa dengan penutur asli. Dalam belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, lalu gunakan aplikasi ini. memungkinkan orang untuk berkomunikasi dan menciptakan komunitas berkomunikasi dengan orang-orang Indonesia
- 2) Sederhana dan ringan dalam pengoperasiannya.
- 3) Dapat dilakukan kapanpun dan kapanpun saat terhubung mengakses internet.

#### **B. Kekurangan**

- 1) Ada gangguan penglihatan yang nyata, yang disebabkan oleh banyak hal umpan balik pengguna yang negatif. Sehingga, aplikasi ini sangat tidak layak digunakan.
- 2) Saat menggunakan aplikasi, diperlukan koneksi internet.
- 3) Memerlukan waktu yang lama untuk mengidentifikasi lawan bicara tersebut

4) Adanya pelecehan seksual terjadi

## **KESIMPULAN**

Dari gagasan yang telah disampaikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pembelajaran BIPA bisa belajar dimana saja yang terpenting pembelajar tersebut bisa paham apa yang pengajar BIPA berikan terkait materi bahasa Indonesia. Ome TV merupakan media alternatif bagi pengajar BIPA untuk menemukan pembelajar BIPA dari berbagai Negara dengan cara Online. Dari media tersebut dengan begitu Pembelajar BIPA dapat melatih berbicara, menyimak dan membaca bahasa Indonesia.

## **SARAN**

Artikel ini mengkaji penerapan aplikasi Ome Tv dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Ome Tv sebagai media pembelajaran efektif dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Indonesia bagi Pembelajar BIPA seperti berbicara, mendengar, menulis dan membaca. Disarankan agar aplikasi Ome Tv di Integrasikani secara lebih formal dalam kurikulum pembelajaran BIPA.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewantara, I. P. (2016). Alternatif Strategi Pembelajaran Berbicara, *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 38-49.
- Hertiki, H. (2022). *Strategi Pengajaran Kedaring Bipa Bagi Calon Pengajar Bipa Tingkat Pemula. SNHRP*, 4, 799-806.
- Hudaa, S. (2021). Pemanfaatan Aplikasi SIPEBI untuk Pemelajar BIPA. *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 3(2), 78-85.
- Mubarok, I. W., & Kartika, P. C. (2019). Efektifitas penggunaan bahan ajar berbasis android Nemo bahasa Indonesia untuk mahasiswa BIPA tingkat pemula program darmasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 4(1), 19-24.
- Rahmawati, I. Y., Asiyah, S., & Mustikasari, D. (2020). Aplikasi klonosewandono sebagai bahan ajar BIPA pada ketrampilan membaca tingkat dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 118-124.
- Ramliyana, R. (2016). *Penerapan media komik pada pembelajaran BIPA (studi kasus pada peserta Korea tingkat pemula di Universitas Trisakti Jakarta). SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(1).
- Ryan Ari Setywan, Y. M. (2018). *Survei Aplikasi Video Live Streaming Dan Chat Di Kalangan Pelajar*. 185-191.
- Septriani, H. (2021). Pemanfaatan media digital G suite for education dalam pembelajaran BIPA jarak jauh di University of Vienna. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 3(2), 70-77.
- Taqwa, Z. Z. U. (2022). *Pengembangan Media Quiz Dengan Aplikasi Wordwall dalam Pembelajaran Makanan Khas Kuliner Laut bagi Pelajar BIPA Tingkat Dasar*.

# **El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat**

**Vol 4 No 5 (2024) 2080 - 2085 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736**

**DOI: 10.47467/elmujtama.v4i5.3081**

Tran, L. T. (2020). Teaching and engaging international students: People-to-people connections and people-to-people empathy. *Journal of International Students*, 10(3), xii–xvii.